

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor jasa menjadi salah satu elemen terpenting dari setiap perekonomian dunia, kehati-hatian yang tinggi merupakan ciri dari pekerjaan jasa karena keunikan dan karakteristik pekerjaan yang bersifat sementara dan tidak berwujud (*intangible*). Seiring berjalanya waktu administrasi telah merambah ke dunia logistik yang didalamnya memuat sejumlah kompleksitas bisnis dan proses administrasi yang rumit. Administrasi yang terintegrasi menjadi jawaban untuk mengatasi sejumlah kompleksitas aktivitas bisnis logistik yang ada di Indonesia dan berkaitan langsung dengan peranan sumber daya untuk mengelola proses tersebut. Administrasi yang baik dapat dicapai dengan menerapkan prosedur-prosedur yang dibuat perusahaan. Bukan hanya diterapkan namun proses administrasi harus dikaji penerapannya, apakah administrasi sudah mampu untuk memberikan kekuatan penuh untuk perusahaan dalam proses logistik. Transparansi adalah fitur utama dari praktik pengadaan yang baik terkait pembatasan. Kebijakan pejabat dan penyediaan sistem untuk pemantauan dan penegakan. Transparansi memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencermati keputusan dan kinerja pejabat publik dan kontraktor (Ampofo, 2021).

Akselerasi dalam administrasi pengadaan yang dilakukan secara tersistem dapat membantu dalam proses pengadaan yang lebih efisien. Hal ini merujuk pada regulasi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Percepatan Transformasi Digital di Bidang Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah Dalam rangka mewujudkan kemandirian dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sesuai dengan dinamika pekerjaan sektor jasa, pengelolaan sumber daya yang sistematis dan terencana menjadi alasan dimulainya perencanaan pengadaan guna menciptakan perusahaan yang berdaya saing dalam era kompetisi global. Hal ini dapat dicapai dengan banyak cara, salah satunya dengan ketepatan perusahaan dalam melakukan pengadaan barang atau jasanya. Melihat kebutuhan akan pemenuhan barang atau jasa, pengadaan tidak hanya terjadi di lembaga pemerintah, tetapi juga di badan usaha milik negara dan swasta nasional maupun internasional (Faisal, 2017). Sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan pengadaan barang atau jasa berbasis proyek biasanya tidak diproduksi perusahaan itu sendiri dan membutuhkan perusahaan lain atau pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Pengadaan barang atau jasa diciptakan untuk mencukupi keperluan suatu perusahaan atau lembaga pemerintah yang dilakukan secara rutin serta memiliki proses yang kompleks.

Kebutuhan pengadaan barang dan jasa perusahaan dapat dipenuhi dengan memilih penyedia barang dan jasa yang berkualitas serta kompeten di bidangnya. Karena pengadaan adalah kunci penyampaian layanan, mitra dipilih dengan cermat (Komakech, 2018). Pengadaan juga merupakan langkah dalam proses menghubungkan penyedia pengadaan dan pelaksana. Perusahaan harus menciptakan ikatan antara penyedia jasa dan pelaksana untuk menjaga dan memelihara hubungan baik yang akan menguntungkan perusahaan seiring berjalannya proses pengadaan. Proses pengadaan yang baik juga didukung oleh kemajuan dalam struktur pengadaan, yang dapat diterapkan dan digeneralisasikan ke setiap aktivitas yang ingin ditingkatkan. Semua keputusan tersebut dibuat secara sadar oleh perusahaan untuk menunjukkan perkembangan dan pelaksanaan

pengadaan barang atau jasa perusahaan. Ketika mengalihkan pengadaan ke poros perbaikan perusahaan, transisi sistem dan mekanisme administrasi pengadaan dapat diterapkan sesuai kondisi dan output yang ingin dicapai.

Mendalami proses pengadaan menjadi suatu pemahaman yang sistematis dan terinci, mengingat pengadaan tidak hanya berjalan di dalam perusahaan saja, pendukung eksternal seperti penyedia juga turut ikut andil selama proses pengadaan berlangsung. Mengembangkan proses pengadaan dengan prosedur administrasi menjadi salah satu cara untuk menjalankan pengadaan secara efektif. (Burt, 2010) menekankan pentingnya mengembangkan prosedur administrasi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik untuk pengadaan. Proses yang jelas dan konsisten membantu meminimalkan risiko, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan efisiensi dalam pengadaan. Dalam proses pengadaan yang terpenting adalah bagaimana kebutuhan akan barang atau jasa dapat sampai ke pengguna sesuai dengan estimasi waktu dan biaya yang ditentukan. Praktik administrasi dalam proses pengadaan harus memastikan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara teknis maupun finansial untuk mendukung pengadaan yang lebih efisien.

Proses pengadaan difokuskan mengalihkan penekanan dari mengeluarkan upaya untuk pembelian berulang bernilai rendah ke perencanaan dan pengadaan barang atau jasa bernilai tinggi. Pelaksanaan pengadaan dikatakan sukses apabila pengadaan memenuhi persyaratan dengan mengikuti prosedur dan pedoman administrasi yang sesuai. Kedudukan dari pegawai di departemen pengadaan dengan kualifikasi yang tepat dapat membantu dalam penyusunan spesifikasi administrasi yang tepat (Dhamayanti, 2022). Untuk itu pegawai pengadaan perlu lebih terlibat dalam fase proses pengadaan mulai dari perencanaan pengadaan,

pemilihan sumber, hingga administrasi kontrak dan penutupan kontrak. Pegawai pengadaan juga perlu semakin efisien dan perlu mengalokasikan sumber daya manusia dan keuangan mereka yang langka untuk proyek yang memiliki nilai tertinggi.

PT PAL Indonesia adalah sebuah perusahaan galangan kapal yang melibatkan banyak aktivitas rantai pasokan dalam operasinya. Pemenuhan barang atau jasa perusahaan ditangani oleh Divisi Supply Chain yang bertanggung jawab untuk mengatur langkah strategis perusahaan serta rencana kerja di bidang pengadaan barang atau jasa untuk menunjang kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Selama bertahun-tahun, PT PAL Indonesia telah melakukan aktivitas proses pengadaan barang dan jasa. Hal ini didasarkan pada aktivitas operasional perusahaan yang memerlukan proses pengadaan guna memenuhi kebutuhan pembangunan proyek yang sedang berlangsung. Saat ini dalam penanganan proses pengadaan di PT PAL Indonesia belum dilakukan sinkronisasi untuk semua tahapan pengadaan ke dalam sistem. Berdasarkan observasi lapangan, dalam aktivitas administrasi penanganan dokumen di Departemen Pengadaan Jasa, terdapat kekurangan dalam hal transparansi. Data log administrasi pengadaan tidak dapat di monitoring oleh pejabat pengadaan. Sehingga dalam beberapa kasus seperti pengadaan pekerjaan logistik terdapat hambatan untuk melacak dokumen pengadaan tersebut yang menyebabkan terhambatnya akselerasi proses pengadaan itu sendiri. Situasi ini diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Departemen Pengadaan Jasa yang menyatakan bahwa dalam proses administrasi penanganan dokumen masih dilakukan secara manual, meskipun perusahaan telah memiliki

sistem ERP. Namun, penggunaan ERP hanya terbatas pada prioritas tertentu karena biaya yang tinggi terkait implementasinya.

Pada penelitian yang ada sebelumnya di PT PAL Indonesia, seperti (Kumojoyo, 2022) terdapat temuan adanya keterlambatan dalam penanganan bahan baku material di PT PAL Indonesia salah satunya diakibatkan karena adanya inefisiensi dalam proses administrasi pengadaan jasa untuk menangani material itu sampai ke pihak pengguna (*user*).

Keberadaan jasa logistik memberikan peluang yang lebih besar terhadap pengendalian pekerjaan dan akan mempengaruhi pencapaian kerja (*output*), dari segi kuantitas maupun kualitas output searah dengan fungsi jenis logistik tersebut. Dalam hal ini, pekerja logistik mempunyai peranan yang penting untuk menangani material-material yang akan dimasukkan pada gudang dan didistribusikan pada divisi produksi. Jika proses administrasi tidak berjalan dengan baik maka akan menyebabkan pengadaan pekerja logistik juga terhambat. Akibatnya selain adanya proses perlambatan pekerjaan, keluhan dari vendor juga muncul karena proses penanganan dokumen kontrak yang ditangani oleh departemen pengadaan jasa berangsur lama. Administrasi praktik terbaik pengadaan harus sesuai dengan tujuannya penerapan peraturan perundang-undangan, pengaturan kelembagaan pengadaan prosedur pengadaan, proses penawaran mengenai manajemen permintaan atau penilaian kebutuhan, spesifikasi penawaran evaluasi penawaran dan manajemen kontrak, pemantauan kinerja dan penegakan kontrak harus menjadi agenda utama pelaksana pengadaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti membuat Laporan Tugas Akhir dengan mengangkat judul “**Analisis Proses Administrasi Pengadaan Jasa untuk Akselerasi Pekerjaan Logistik di Departemen Pengadaan Jasa Divisi Supply Chain PT PAL Indonesia (Surabaya)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses administrasi pengadaan jasa untuk pekerjaan logistik di Departemen Pengadaan jasa divisi Supply Chain PT PAL Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat proses administrasi pengadaan untuk meningkatkan akselerasi pekerjaan logistik di Departemen Pengadaan jasa divisi Supply Chain PT PAL Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses administrasi pengadaan jasa untuk pekerjaan logistik di Departemen Pengadaan jasa divisi Supply Chain PT PAL Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat proses administrasi pengadaan untuk meningkatkan akselerasi pekerjaan logistik di Departemen Pengadaan jasa divisi Supply Chain PT PAL Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Melatih keterampilan dan menyerap pengetahuan yang diperoleh peneliti selama menuntut ilmu di program studi Sarjana Terapan Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro mengenai persoalan yang terjadi di lapangan maupun lingkungan kerja.

- b. Menambah pengetahuan seputar proses administrasi pengadaan untuk pekerjaan logistik.
- c. Membuka cakrawala mahasiswa dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh untuk mendapatkan pengetahuan baru.
- d. Memberi gambaran nyata mahasiswa mengenai praktik kerja dalam perusahaan.

2. Bagi Program Studi

- a. Sebagai masukan, guna pengembangan kurikulum yang sesuai atau sepadan dengan kebutuhan lapangan.
- b. Memberikan referensi untuk menyempurnakan bahan perkuliahan dalam lingkup lembaga pemerintah, BUMN, maupun swasta.
- c. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Perusahaan

- a. Menciptakan relasi yang baik antara pihak Sekolah Vokasi Program Studi Sarjana Terapan Manajemen dan Administrasi Logistik UNDIP dengan pihak Pengelolaan PT PAL Indonesia.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat menyumbang pemikiran atas saran atau masukan kepada pihak terkait yaitu pada PT PAL Indonesia.